

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sempurna yang telah diciptakan Allah memiliki beragam sifat dan karakternya, dengan beragam sifat dan karakter pula manusia sukar untuk dipahami apa yang menjadi kegemaran dan ketidak sukanya terhadap suatu hal, mengkaji manusia dapat dilakukan dengan banyak hal. Mengkaji manusia dalam persepektif keislaman tidak dapat dilepas dari konteks masyarakat muslim itu sendiri.<sup>1</sup>

Agama islam merupakan agama yang di dalamnya terdapat usaha untuk menyebar luaskan kebenaran yang diyakini datangnya dari Allah, sikap mengajak atau menyeru kepada orang banyak untuk mempercayai dan menganut agama islam adalah suatu tugas suci dan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran islam tersebut, walaupun pengetahuan yang dimilikinya tentang agama islam tersebut masih sedikit. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahal ayat 125 ;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

---

<sup>1</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta:Kencana Prnamedia Group,2014), h. 15

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.<sup>2</sup>

Dalam ayat itu dijelaskan perintah bagi kaum mislimi nuntut menyeru atau mengajak seseorang mayakini agama islam dengan cara yang baik dan hikmah dan membantah dengan cara yang baik pula.

Dakwah secara bahasa memiliki banyak makna, di antaranya:

1. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah dalam surat Yunus ayat 25 ;

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahan: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”<sup>3</sup>

2. Menegaskan atau membela baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
3. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
4. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai'* yang artinya minta di hidangkan atau di datangkan makanan dan minuman.<sup>4</sup>

Secara terminologi para ulama sepakat bahwa pengertian dakwah adalah kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktekkan ajaran islam di

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *AL-quran Dan Terjemahan*, (Semarang: Asy-syfa,1998), h. 225

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 168

<sup>4</sup> Faizah dan lalu Muchsin Efendi, *Pisikologi Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prnamedia Group, 2006), h. 4-5

dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dari itu kewajiban yang di berikan Allah kepada umat islam sangatlah jelas bahwa berdakwah selain kewajiban bisa jadi bentuk pengabdian kepada Allah yang bisa dilakukan perorangan atau melalui lembaga seperti pondok pesantren.

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti. Persepsi adalah persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>6</sup> Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi dari stimulus yang diterima, baik berupa rangsangan atau informasi serta pesan yang diterima dan dirasakan oleh panca indera manusia sehingga ia dapat memberikan suatu penilaian pandangan atau pendapat.

Masyarakat Islam dibentuk berdasarkan ideologinya yang bersumber pada Al-Quran antara benar dan salah, halal-haram, baik dan buruk. Ideologi adalah cara pandang realitas,<sup>7</sup> yang bisa dikatakan bahwa cara seseorang menanggapi setiap realita kehidupan yang terjadi padanya dan di luar kehidupannya, kembali ke konteks hakikat manusia. Konteks hakikat manusia dan masyarakat sebagaimana yang

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 7

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset,1997), h.88

<sup>7</sup>Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta:Kencana Prnamedia Group,2014), h. 15

disebutkan dalam Al-Quran terdapat sekurangnya tiga istilah kunci yang mengacu pada makna pokok manusia, yaitu: *basyar, insan, dan al-nas*.<sup>8</sup>

*Al-Nas* menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya tidak mungkin bisa hidup sendiri, karena manusia membutuhkan manusia yang lain, karena itu keberadaan suatu lembaga di tengah masyarakat seperti pesantren contohnya perlu untuk membantu meningkatkan akhlak islami yang ada di masyarakat muslim, sebagai mediator sosial di masyarakat lingkungan podok pesantren dalam urusan ibadah dan bersosialisasi. Secara terminologis, pesantren di definisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam.<sup>9</sup>

Pesantren yang berada di tengah masyarakat merupakan tempat yang sangat bermanfaat, Sehingga memiliki kesanggupan yang dasyat menjadi pengayom masyarakatnya. Keberadaan pesantren di suatu desa benar-benar memiliki fungsi untuk menjadi tumpuan yang efisien bagi masyarakat yang memeluk agama islam. Sebab bukan hanya sebagai media menimba ilmu religi tetapi sebagai media mendekatkan diri kepada sang pencipta dan sebagai wadah bersosialisasi dengan sesama masyarakat. Hubungan timbal balik antara pesantren dan masyarakat inilah yang mengakibatkan tali ikatan antar keduanya sukar untuk di pisahkan. Pesantren membutuhkan masyarakat sebagai tujuan misi dakwah agamanya, sedangkan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 15

<sup>9</sup>Muljono Damopolii, *Pesantren Moderen IMMIM Pencetak Muslim Moderen*, ( Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 57-58

pesantren mendapat uluran tangan dari masyarakatnya baik berupa dukungan finansial maupun tenaga dan keterampilan masyarakat.

Pondok pesantren salafi adalah pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannyapun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode Sorogan, Weton, dan Bandongan.<sup>10</sup> Dalam konteks salafi, orientasi utamanya adalah memberikan layanan dalam kajian agama islam atau *tafaqquh fi al-din* kepada para santri.<sup>11</sup> Pesantren seperti ini biasanya hanya memberikan pengetahuan agama secara menyeluruh bagi para santrinya yang nantinya akan terjun menjadi masyarakat.

Dalam hal ini pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in yang bertempat di desa Panca Tunggal juga merupakan pondok pesantren salafi yang hanya fokus terhadap layanan kajian islam, di pesantren ini tarekat merupakan kurikulum wajib yang harus diikuti oleh setiap santri. Ada beberapa cabang tempat sebagai kajian yang dimiliki pondok pesantren ini di beberapa desa namun peneliti hanya fokus terhadap lokasi utamanya yang berada di desa Panca Tunggal. Sebagai wadah kegiatan agama sekaligus penyebaran agama islam pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in memiliki cara tersendiri dalam kegiatan dakwah islamiyah yang mengandung tarekat Qodiriah

---

<sup>10</sup>Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, ( Surabaya: Diantama, 2007), h. 26-27.

<sup>11</sup>Muljono Damopolii, *Pesantren Moderen IMMIM Pencetak Muslim Moderen*, ( Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 65

Wa Naqshabandiyah. Mengenai tarekat mungkin sebagian masyarakat ada yang belum tau apa itu tarekat, dan bagaimana persepsinya.

Persepsi masyarakat terhadap tarekat dan juga kegiatan yang di lakukan di pondok pesantren yang berkaitan dengan dakwah pastinya menimbulkan respon di masyarakat, dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk menulis sebagai objek penelitian dengan judul *Persepsi Masyarakat Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Aktifitas Tarekat Qodiriah Wa Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dalam Pelaksanaan Dakwah Islamiyah.*

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus terhadap persepsi masyarakat Desa Panca Tunggal terhadap aktifitas tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang terletak di Desa Panca Tunggal.

## **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pelaksanaan tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Panca Tunggal terhadap aktifitas tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode pelaksanaan tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Panca Tunggal terhadap aktifitas tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis untuk menambah khazanah pengetahuan tentang tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah yang dilakukan oleh pondok pesantren.
- b. Secara praktis untuk menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap dakwah islamiyah sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi berbeda-beda objek yang diteliti sebelumnya, antara lain hasil penelitian sebagai berikut :

Pertama "*Persepsi Masyarakat Di Komplek Perumahan Gerbang Musi Indah Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Pada Telivisi*", Oleh Abdul Mufid tahun 2012. Saudara

Abdul Mufid menyimpulkan tanggapan responden terhadap dakwah islamiyah yang di tayangkan di TV sangat Positif, jika di kalkulasikan sekitar 80% masyarakat Di Komplek Perumahan Gerbang Musi Indah menyukai acara dakwah tersebut.<sup>12</sup>

Kedua “*Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Cawisan Di Stasiun PAL TV Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Terhadap Masyarakat Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang)*”, oleh M Malik Hardiyansyah tahun 2015. Saudara M Malik Hardiyansyah memiliki kesimpulan dalam penelitiannya bahwa acara cawisan yang di tayangkan di PAL TV tergolong cukup baik, materi yang disampaikan di acara itu mudah di pahami oleh masyarakat, selain pengetahuan agama masyarakat bertambah bagi masyarakat acara ini juga sangat sesuai dengan budaya masyarakat Palembang.<sup>13</sup>

Ketiga “*Persepsi Masyarakat Tentang Da’i Walimatul U’rusy Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang*”, oleh Taupik tahun 2008. Saudara Taupik memiliki kesimpulan dalam penelitiannya bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan walimatul u’rusy di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang tergolong cukup baik. Hal itu tecermin pada sikap masyarakat

---

<sup>12</sup> Abdul Mufid, *Persepsi Masyarakat Di Komplek Perumahan Gerbang Musi Indah Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Pada Televisi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012)

<sup>13</sup> M Malik Hardiyansyah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Cawisan Di Stasiun PAL TV Dalam Penyampaian Pesan Dakwah, (Studi Terhadap Masyarakat Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang)*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015)



yang sering mendiskusikan materi ceramah yang di sampaikan oleh da'i, terutama terhadap materi pembinaan rumah tangga.<sup>14</sup>

Keempat "*Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama SURYALAYA*", oleh Sri Mulyati tahun 2010. Sri Mulyati mengambil kesimpulan dalam bukunya bahwa peran penting dalam proses perintegrasian ini dapat dijalankan oleh tarekat yang mempunyai akar mendalam di Indonesia dan telah lama menjadi salah satu faktor utama dalam islamisasi budaya dan sosial masyarakat Indonesia.<sup>15</sup>

Kelima "*Pelaksanaan Dakwah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabndiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok pesantren darul ulum rejosopetarongan jombang jawa timur*", oleh Eli Sujarwo tahun 2010. Saudari Eli Sujarwo memiliki kesimpulan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan dakwah tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah dalam pembinaan keagamaan yang diterpkan dapat di katakan berjalan dengan baik dan lancar meskipun masih di perlukan adanya penyempurnaan dalam pelaksanaan dakwah tarekat Qodiriya Wa Naqsyabandiyyah.<sup>16</sup>

Keenam "*Peran Ajaran Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten*

---

<sup>14</sup> Taupik, *Persepsi Masyarakat Tentang Da'i Walimatul U'rusy Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2008)

<sup>15</sup> Sri Mulyati, *Peran Edukasi Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Referensi Utama SURYALAYA*, ( Jakarta: Pernada Media Group, 2010 )

<sup>16</sup> Eli Sujarwo, *Pelaksanaan Dakwah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabndiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok pesantren darul ulum rejosopetarongan jombang jawa timur*, (Jombang:UIN Sunan Kalijaga, 2010)

*Purbalingga*”, Oleh Abdul Muklis tahun 2014. Saudara Abdul Muklis menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa beberapa pengamalan tarekat Qodiriyah wa Naqshabandiyah di pondok pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dalam peningkatan dan menumbuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual antara lain, Peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) melalui pengamalan dzikir yang di lakukan secara kontinyu (istiqomah).<sup>17</sup>

Berbeda dengan penelelitian yang telah di lakukan sebelumnya seperti di atas, penelitian yang di lakukan penulis kali ini objeknya adalah persepsi masyarakat desa dan yang menjadi penilaian adalah sebuah aktifitas tarekat di pondok pesantren.

## **F. Kerangka Teori**

Sebagai acuan dan landasan berikir dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka teori yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dan merekontruksi bangunan teori yang dipakai dalam penelitian yakni, di antaranya sebagai berikut :

### 1. Persepsi

persepsi dapat dikatakakan sebagai salah satu gejala psikologis atau kejiwaan yang memiliki hubungan dengan ingatan dan pengalaman yang berkesan, istimewa, dan baik bernilai positif dan negatif. Ingatan dan pengalaman dapat berupa objek, fakta, realita ( kenyataan), atau peristiwa

---

<sup>17</sup> Abdul Malik, *Peran Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto, 2014)

(suatu kejadian) yang tertangkap secara alamiah dengan panca indra seperti mata dan telinga. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Komunikasi* “persepsi adalah pengalaman tentang objek, wisata atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Peristiwa yang dialami setelah dilakukannya suatu proses yang menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.<sup>18</sup> Persepsi juga terbentuk berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor personal seperti berupa karakter (watak), sifat, kepribadian, spiritual (pengetahuan keagamaan), emosional, mental dan intelegensi (tingkat kecerdasan). Kemudian faktor situasional merupakan faktor yang membentuk persepsi tersebut berupa situasi, keadaan atau kondisi personal tersebut dan lingkungan sekitarnya.

## 2. Masyarakat

Secara etimologi, arti dan makna masyarakat dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam satu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h. 51

<sup>19</sup> Muhamad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pen Pustaka Amani), h.

Dari sehimpunan atau kelompok manusia tersebut saling bergaul dan berinteraksi satu sama lain, disebabkan karena di dalam tatanan kelompok tersebut juga terkandung tatanan nilai, norma, cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Dengan kata lain, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat rasa identitas bersama.

### 3. Tarekat

Dalam ilmu tasawuf dijelaskan bahwa “Tarekat” itu adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan rantai berantai sampai kepada masa kita ini.<sup>20</sup> Di antara tarekat yang paling di kenal dan terbesar di Indonesia adalah tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah.<sup>21</sup>

Tarekat tercermin ketika selesai melaksanakan sholat, biasanya terlihat ketika berzikir, zikir Naqsyabandiyyah pada umumnya di peraktekan dengan diam, sedangkan zikir qodariyah pada umumnya diucapkan dengan suara yang keras.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Amin Syukur, *Zuhud di Abad Moderen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2000), h. 175.

<sup>21</sup>Sri Mulyati, *Peran Edukasi Qodiriyyah Naqsyabandiyyahdengan Referensi Utama SURYALAYA*, ( Jakarta: Pustaka Media Group, 2010 ), h. 35

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 39

## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu data yang bukan merupakan angka melainkan sebuah data berupa kata dari hasil wawancara responden.

Tehnik yang digunakan dalam menentukan responden yaitu menggunakan tehnik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* yaitu tehnik bola salju yang pada mulannya kecil kemudian membesar, dalam menentukan sample pertama dipilih satu atau dua orang, karena dua orang belum cukup maka peneliti mencari orang lagi yang di sarankan responden sebelumnya yang di pandng lebih paham sehingga dapat melengkapi data yang diberikan dari orang sebelumnya.<sup>23</sup>

### a. Jenis Data

Jenis data yang akan di gunakan pada penelitian kali ini adalah jenis data kualitatif, data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>24</sup> Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan masyarakat yang dalam hubungannya dengan persepsi masyarakat terhada pondok pesantren Hidayatul Mubtadie'ien dalam pelaksanaan dakwah islamiyah didesa Panca Tunggal.

---

<sup>23</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96

<sup>24</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2

## b. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelotian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder :

1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>25</sup>

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima narasumber yang masing-masing mewakili dusun tempat tinggal, ketua RT setempat, dan pimpinan pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in.

2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>26</sup> Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku membahas tarekat, seperti buku dari Sri Mulyati dengan buku *Peran Edukasi Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Referensi Utama SURYALAYA*.

### 1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Metode Wawancara

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 129

<sup>26</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

Studi lapangan dilakukan dengan maksud memperoleh data yang akurat, studi lapangan dilakukan pada masyarakat desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat tersebut penulis melakukan wawancara (*interview*) yaitu dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk di jawab secara lisan pula. Metode wawancara yang disebut *standard interview* dimana materi-materi yang akan di pertanyakan telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pedoman. Metode ini digunakan dengan tujuan agar informan bebas memberikan jawaban dalam bentuk uraian sesuai apa yang dialami dan dirasakannya sesuai situasi yang terjadi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan atau persepsi masyarakat desa Panca Tunggal terhadap aktifitas tarekat di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dalam pelaksanaan dakwah islamiyah.

b. Metode Observasi

Observasi adalah rangkaian pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi masyarakat dan pondok pesantren di desa Panca Tunggal.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Dalam menganalisis data dipergunakan teknik analisis kualitatif. Suatu analisis yang bersifat uraian baik secara induktif maupun deduktif yang diperkuat oleh data hasil wawancara, observasi pengamatan dan dokumentasi terhadap masyarakat dan pondok pesantren.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244



Tehnik analisis data induktif adalah metode berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menjadi umum, jika di hubungkan dalam penelitian ini data induktif berupa hasil dari wawancara yang masih bersifat khusus.

Tehnik analisis data deduktif merupakan cara penarikan kesimpulan data-data yang kebenarannya sudah diketahui secara umum mnejadi ke husus, dalam penelitian ini berupa data yang bersumber sumber dari buku dan artikel.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan agar lebih sistematis, penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan teori tentang tarekat, pondok pesantren dan persepsi, yang meliputi : pengertian, tinjauan umum tentang persepsi serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

**BAB III** Deskripsi wilayah Desa Panca Tunggal, masyarakat dan pondok pesantren Hidayatul Bubatadi'in yang meliputi : letak geografis dan keadaan penduduk. Sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren Hidayatul Mubatadie'ien, serta kondisi obyektif pondok pesantren.

**BAB IV** Analisis data tentang persepsi masyarakat terhadap pondok aktifitas tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dalam pelaksanaan dakwah islamiyah, yang meliputi: Pelaksanaan aktifitas tarekat di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in, persepsi masyarakat Desa Panca Tunggal terhadap pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dalam pelaksanaan dakwah islamiyah.

**BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.